



Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Pengelolaan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan

Aini Shifana Savitri¹✉, Arlanda Nissa Rahma¹, Ula Waliyah Kultsum¹, Prihantini¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.245](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.245)

✉ Corresponding author:
[ainishifana.19@upi.edu]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Peran Kepala
Sekolah:
Kepemimpinan
Kepala Sekolah;
Pengelolaan
Pendidikan

Peran kepala sekolah di dalam lingkup sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Dengan artikel ini penulis bertujuan untuk menyampaikan peran kepala sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan dengan menggunakan metode deskriptif dengan sumber - sumber yang digunakan yakni buku dan jurnal. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, seorang kepala sekolah harus mampu menciptakan kondisi sekolah yang aman dan nyaman sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif

Abstract

Keywords:

Principal Rules;
Principal
Leadership;
Education
Management.

The role of the principal within the school is very important for the success of the school. With this article the author aims to convey the role of school principals in the management of education in educational units by using a descriptive method with the sources used, namely books and journals. The results obtained that there is a great influence of the principal's leadership on the management of education in the education unit. A principal must have the ability to lead to achieve educational goals. Thus, a school principal must be able to create safe and comfortable school conditions so as to create a conducive learning atmosphere.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengelola manusia sebagai hasil dari pelaksanaan tata kelola dalam proses pendidikan, dengan kata lain lembaga pendidikan adalah organisasi yang bersifat humanis. Pengelolaan manusia disertai dengan komponen-komponen kemanusiaan yang sensitif dan memberikan dampak pada hasil yang tidak mungkin bisa dihilangkan atau dibuat ulang. Jika hasil produksi lembaga pendidikan dalam hal ini merupakan peserta didik, menjadi keluaran yang tidak dapat diterima

oleh perusahaan, kantor, dan lain-lain maka akan berakibat fatal pada kelangsungan hidup peserta didik itu sendiri alhasil berujung pada tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu negara (Mukhtar Latif & Suryawahyuni Latief, 2018:13). Kemajuan lembaga pendidikan akan tampak pada kinerja lembaga itu sendiri yang mana tergantung pada strategi yang digunakan. Pada era persaingan ini, lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan strategi yang tepat, melainkan keterampilan pengelolaan terhadap potensi organisasi/lembaga pendidikan secara efektif dan efisien (Syaifudin, 2018:1).

Organisasi lembaga pendidikan merupakan pengaturan secara rasional sekelompok orang dalam membentuk satuan pendidikan. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki kemampuan akademik maupun profesional yang bisa mengimplementasikan, mengelaborasikan, menambah ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, serta mengusahakan pelaksanaannya dalam rangka peningkatan kelayakan hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Kompleksnya organisasi lembaga pendidikan harus menjadikan satuan pendidikan sadar akan pentingnya memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan pengelolaan yang baik, termasuk dengan menyadari bahwa ada dinamika faktor internal serta tuntutan faktor luar yang semakin berkembang dalam lingkungan pendidikan (Daryanto & Mohammad Farid, 2013:17).

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sekolah agar berjalan dengan baik. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan berbagai relasi akan menyadarkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan (Syarif, 2011). Peranan kepala sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai EMASLEC (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Entrepreneur, Climate creator*). Oleh sebab itu kepala sekolah sangat penting memiliki kepemimpinan bagi kepala sekolah karena keberhasilan sekolah dalam melaksanakan tugasnya ditentukan oleh seorang pemimpin.

Penelitian ini diharapkan dapat wawasan mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di suatu sekolah mengingat kepemimpinan merupakan faktor utama kepala sekolah dalam mengelola pendidikan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan pengaruh yang membangun kepada orang lain untuk melakukan usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Priansa, 2014). Kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi (Syarifuddin, 2011). Oleh karena itu, dalam membentuk jiwa kepemimpinan kepala sekolah dapat diadakannya berbagai pelatihan untuk menciptakan kepala sekolah yang visioner dalam mengembangkan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan maju atau tidaknya suatu sekolah

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji data - data melalui studi literatur yang mencakup beberapa tahap. Pertama, mengumpulkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal dan artikel dari media digital. Kedua, Penulis melakukan reduksi data menggunakan metode analisis isi yang menganalisis muatan isi yang berkaitan dengan pembahasan. sehingga, menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah penarikan kesimpulan. Ketiga, penyajian data secara deskriptif yang disusun sistematis berdasarkan informasi hasil reduksi data. Berikut adalah ilustrasi tahapan-tahapan penelitian yang digunakan:



gambar 1 Desain Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Pentingnya Pengelolaan Pendidikan di Sekolah

Secara bahasa kata pengelolaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris ‘management’, yang berasal dari kata ‘to manage’ yang berarti kelola dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu, kata pengelolaan mempunyai kata dasar kelola. Pengelolaan sepadan artinya dengan kata mengurus, mengendalikan, mengatur, dan menyelenggarakan. Kata ‘management’ kemudian diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen.

Manajemen ialah seni dalam melaksanakan dan mengatur (Sarinah, 2017: 1). George R. Terry menyampaikan bahwa manajemen adalah suatu sistem atau prosedur yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sekumpulan orang ke arah target organisasional yang telah ditetapkan melalui pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Adapun menurut Sondang P. Siagian bahwa manajemen merupakan keterampilan untuk mendapatkan hasil dalam rangka meraih tujuan melalui aktivitas orang lain (Prihantini & Rustini, 2020: 8).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut manajemen pendidikan atau pengelolaan pendidikan merupakan penerapan konsep manajemen di dalam sektor pendidikan. Maka, pengelolaan pendidikan merupakan serangkaian prosedur mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai pendidikan (Afifuddin & Sutikno, 2008: 1).

Secara teoritis penggunaan fungsi manajemen tidak akan menghasilkan suatu hal yang menyimpang dari ranah pendidikan, karena telah menerapkan proses sistematis yang komprehensif dalam mengelola komponen atau sumber daya pendidikan, yakni peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan fisik dan non fisik, dan akses lain-lain yang mendukung proses pendidikan menjadi lebih baik (Danhas, Yuhendri. 2021:21). Penerapan pengelolaan pendidikan yang baik akan meningkatkan daya guna semua sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan/instansi secara efektif. Tujuan organisasi atau dalam kaitannya dengan pendidikan ialah lembaga pendidikan akan dapat tercapai bila pengelolaan pendidikan diterapkan dengan baik, dalam hal penerapannya diperlukan pengetahuan mengenai pengelolaan pendidikan. Sebab, praktik pengelolaan pendidikan akan mengurangi pemborosan, baik dalam aspek pembiayaan maupun bertumpuknya tugas pokok dan fungsi di setiap bagian maupun di sub-sub bagian dalam organisasi pendidikan (Prihantini dan Tin Rustini, 2020: 2).

Tidak bisa dielak jika pengelolaan pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses dan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pengelolaan pendidikan menjadi tali penyatu faktor-faktor lainnya untuk menyertai ketercapaian tujuan pendidikan bagi peserta didik. (Suprapto, 2018:9-10)

Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 15 menyatakan bahwa beban kerja sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tugas pokok manajerial meliputi perencanaan dan pengembangan tingkat mutu sekolah, sedangkan pengembangan kewirausahaan dan supervisi meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keterlibatan berbagai elemen sekolah dalam peningkatan sumber daya manusia. Peranan EMASLEC (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Entrepreneur, Climate creator*) bagi kepala sekolah dapat difungsikan menjadi beberapa fungsi, yaitu (1) pengembangan pribadi, (2) pengelolaan manajemen sekolah, (3) pengawasan, (4) kegiatan sosial, dan (5) pengusahaan sekolah. (Usman, 2014).

Tupoksi kepala sekolah diantaranya, (1) kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dengan tugas dan dapat dipercaya, memahami kondisi dari guru, staf, dan murid didiknya, mempunyai visi dan misi untuk sekolahnya serta memiliki hak mengambil keputusan dan visioner, (2) kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengorganisasikan, mengarahkan, menyusun, menentukan kegiatan sekolah serta mengatur hubungan sekolah dengan pihak lain, (3) kepala sekolah sebagai administrator, kepala Sekolah memiliki tugas menyelenggarakan administrasi yang berkaitan dengan perencanaan, kesiswaan, pengawasan, kurikulum, bimbingan konseling dan penataan ruang, (4) kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah menyelenggarakan supervisi dalam hal kegiatan pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, urusan tata usaha, dan kegiatan kemasyarakatan yang menyangkut sekolah, (5) kepala sekolah sebagai educator, kepala Sekolah menjalankan fungsi untuk memberikan pendidikan kepada siswa secara efisien dan

efektif, (6) kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah mampu memberikan sarana prasarana untuk memberikan layanan sekolah yang kondusif demi mendukungnya pembelajaran, (7) kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah mampu memberikan pembinaan dan pembaharuan dalam upaya peningkatan sumber daya di sekolah.

Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah ialah kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, serta kompetensi sosial.

Kompetensi Kepribadian, kompetensi ini berkaitan dengan perilaku dan sikap yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, seperti berakhhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah, dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Kompetensi Manajerial, kompetensi ini lebih condong pada keterampilan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, mengelola perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, mengelola peserta didik, kurikulum dan keuangan sekolah berjalan dengan baik.

Kompetensi Kewirausahaan, kepala sekolah harus bisa menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah dan berusaha penuh untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Di samping itu, kepala sekolah juga diharapkan memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, serta mempunyai sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. Naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah juga bisa dijadikan sumber belajar peserta didik.

Kompetensi Supervisi, Kepala sekolah melakukan perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Kepala sekolah juga tidak lupa untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Kompetensi Sosial, hal ini mencakup keterampilan sosial kepala sekolah dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah, yaitu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan juga merupakan perkara yang penting. Sebab, hal tersebut berkaitan dengan kesehatan jalinan kerja sama atau kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Selain dua hal di atas, kepala sekolah juga diharapkan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Pendidikan di Sekolah

Kepemimpinan adalah proses yang berpengaruh dalam suatu kegiatan terhadap sikap seseorang dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan utama. Pemimpin memiliki kekuasaan dan kekuatan, dengan demikian seseorang mempercayai kekuasaan dan kekuatan tersebut untuk memberikan manfaat bagi mereka. Terdapat tiga unsur utama di dalam proses kepemimpinan, yakni adanya proses untuk mempengaruhi orang lain, adanya orang lain yang dipengaruhi dan ada tujuan yang ingin dicapai (Kosim, 2017).

Seseorang yang dipilih sebagai kepala sekolah adalah seseorang yang terbaik, berkompeten dan mampu melakukan pengelolaan pendidikan maupun pembelajaran. Namun, masih ada kepala sekolah yang hanya mengincar jabatan dan tidak memiliki kemahiran dalam mengelola pendidikan. Seorang kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah dan guru dituntut untuk bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan. Namun, kepala sekolah yang menjadi pusat di dalam pengelolaan pendidikan, yakni menggerakkan dan mengendalikan. Maka, kewenangan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan pengawasan dan

mengendalikan pendidikan harus dijalani dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki kesiapan untuk menerima kewenangan tersebut. Kepala sekolah harus memikirkan suatu perubahan di sekolah, bukan hanya menerima perubahan yang telah ada. Oleh karena itu, maju atau tidaknya suatu sekolah tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu dalam mengkolaborasikan komponen – komponen sekolah, yakni guru, murid dan karyawan sekolah (Fikri dan Nasution, 2018). Pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pendidikan yakni jika kepemimpinan kepala sekolah baik, maka kinerja guru dan pengelolaan pendidikan di suatu sekolah akan meningkat.. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sangat mempengaruhi tercapainya sekolah yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah tersebut yang optimal akan menciptakan suasana yang kondusif dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi pada aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Seorang kepala sekolah sudah seharusnya fokus dalam mengawasi kegiatan atau aktivitas di dalam kelas dalam mengukur baik atau tidak pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan pengawasan di dalam kelas ini berperan penting dalam menjaga kualitas proses pembelajaran di sekolah. Apabila proses pembelajaran telah dirasa tidak sesuai standar, maka kepala sekolah beserta guru dan tenaga pendidik di sekolah tersebut harus bekerja sama untuk melaksanakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan terhadap siswa.

Kunci utama perkembangan dan kemajuan suatu sekolah dipegang oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya (Fitrah, 2017). Dengan demikian, agar hal tersebut dapat tercapai, maka kepemimpinan sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya (Purwanti, dkk, 2014).

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yakni bidang administrasi sekolah dan manajemen pekerjaan yang berkaitan dengan profesional tenaga pendidik. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas kinerja dalam bidang administratif di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai administrator perlu menguasai wawasan kepemimpinannya dengan mengembangkan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi di dalam masyarakat (Sunarto, 2011). Secara khusus, kepala sekolah sebagai administrator dituntut untuk dapat mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi di bidang keuangan dan mengelola administrasi di bidang kearsipan (Purwati, 2013).

Kepala sekolah sebagai manajer, tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni, menyusun perencanaan, koordinasi kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi dan mengatur tata usaha, siswa, tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta keuangan (Sabirin, 2012). Untuk melakukan tugas tersebut, seorang kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dengan kerjasama yang baik dan mendorong keterlibatan tenaga pendidik dalam menunjang program sekolah. Terkait tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di suatu sekolah, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis. Maka, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kreatifitas, yakni mengembangkan ide dan karya.

Hal – hal yang menyebabkan seorang kepala sekolah tidak dapat melakukan pengelolaan pendidikan dengan baik, diantaranya tidak mengetahui visi dan misi sekolah, seorang kepala sekolah wajib mengetahui visi sekolahnya, karena visi tersebut akan disosialisasikan menjadi tujuan bersama. Dengan adanya sebuah visi, kepala sekolah akan berusaha untuk konsisten dalam berupaya meningkatkan komitmen untuk mewujudkan visi tersebut. Sedangkan misi untuk menjelaskan tujuan sekolah, sehingga misi tersebut dijadikan sebagai pedoman terhadap kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah. Jika kepala sekolah tidak mengetahui visi dan misi sekolahnya, maka ia tidak dapat mengarahkan pihak – pihak yang berkepentingan di sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Tidak mampu mengambil keputusan, Kepala sekolah menjadi peran utama dalam mengambil keputusan. Meskipun demikian, kepala sekolah tidak berarti dapat mengambil keputusan secara otoriter berdasarkan pertimbangan individualnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu melibatkan partisipan dalam pengambilan keputusan.

Tidak menyusun program peningkatan pengelolaan Pendidikan, kepala sekolah harus membuat perencanaan untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara bersama – sama dengan pihak yang berkepentingan. Rencana ini harus menjelaskan aspek – aspek yang dapat mengembangkan mutu pendidikan, program yang harus dilaksanakan dan biaya yang diperlukan dalam merealisasikan program tersebut.

Tidak memiliki jiwa kepemimpinan, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Karena, tangan pemimpin yang merupakan “nahkoda” dalam lembaga yang dipimpinnya akan terjadi perubahan menuju standar mutu yang diharapkan (Sayuti, 2017). Dengan mengetahui dan melaksanakan dengan benar kepemimpinan tersebut, kepala sekolah akan mampu memimpin sekolah yang dipimpinnya dengan baik. Kemajuan suatu sekolah akan diperoleh dari kepemimpinan seorang kepala sekolah yang hebat dan tepat.

Inovasi yang dapat Kepala Sekolah Lakukan dalam Pengelolaan Pendidikan

Strategi untuk mengembangkan pengelolaan pendidikan ke arah yang lebih baik bisa dengan digunakannya paradigma manajemen berbasis sekolah (MBS). Suprapto (2018:18) menyebutkan manajemen berbasis sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan independensi (kewenangan) yang lebih besar terhadap sekolah, memberikan fleksibilitas terhadap sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah serta mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, tenaga kependidikan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat sekitar, dll). Manajemen Berbasis Sekolah mengandung berbagai strategi untuk memperbaiki pendidikan dan memperluas otoritas untuk pengambilan keputusan secara bermakna dari pemerintah pusat/daerah bagi lembaga sekolah (Minarti, 2011:14) Dengan MBS diharapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah, yakni kualitas, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi pendidikan. Sehingga sekolah semakin mampu mengurus dan mengatur sekolahnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, transparansi, akuntabilitas) serta tetap bertumpu pada kebijakan pendidikan nasional (Suprapto, 2018:20-21).

Adapun inovasi yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tinggi dan unggul adalah menerapkan *Total Quality Management* (TQM) atau bisa juga disebut Manajemen Mutu Terpadu (MMT). *Total Quality Management* (TQM) merupakan metode manajemen yang menggunakan kualitas sebagai strategi pelaksanaan dan berpusat pada kepuasan pelanggan dengan melibat semua anggota organisasi (Fandy Tjiptono & Diana, 2009:4).

TQM di sekolah adalah upaya yang mengharuskan adanya keterlibatan semua instansi pendidikan mengenai manifestasi mutu dalam lembaga pendidikan (Ahmad, dkk, 2017:133). Lembaga pendidikan wajib meletakkan peserta didik sebagai klien/pelanggan yang terbesar, dan suara peserta didik harus dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan strategis kegiatan organisasi sekolah (Arbangi, dkk, 2016:95). Searah dengan implementasi TQM yang berpusat pada pelanggan, maka berbagai komponen pendidikan: visi, misi, tujuan, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan sebagainya diwujudkan berdasarkan dengan standar, indikator, dan norma tertentu yang berasal dari masukan atau saran dan harapan dari para peserta didik (Abuddin Nata, 2012:378)

Cucun Sunaengsih (2017: 26) menyampaikan strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan kondisi biaya yang terbatas:

- a. Kegiatan perencanaan keuangan dan perkiraan keuangan, baik itu pendapatan maupun belanja, harus dikomunikasikan oleh organisasi.
- b. Menetapkan pembatasan pengeluaran sebelum melakukan penganggaran.
- c. Pelaksanaan anggaran harus melalui tahap evaluasi yang menekankan pada masalah keuangan dalam organisasi.
- d. Meminimalisir potensi penyalahgunaan kebijakan dan tindakan korupsi dalam pengelolaan keuangan sekolah dengan melakukan transparansi anggaran. Terutama transparansi menyoal dana yang berasal dari masyarakat, utamanya dari orang tua/wali peserta didik.
- e. Sekolah melakukan perencanaan anggaran sesuai dengan kebutuhan (*school based plan*) sesuai dengan kewenangan perencanaan dan evaluasi keuangan sekolah.
- f. Sekolah menciptakan rencana peningkatan mutu dengan menganalisis kebutuhan anggaran dan rencana strategis terlebih dahulu.
- g. Pemantauan proses pelaksanaan dan melakukan penilaian terhadap program-program yang telah terlaksana dengan mengadakan evaluasi internal oleh warga pendidikan. Kegiatan ini sering disebut

- evaluasi diri. Dalam evaluasi diri supaya informasi yang disampaikan adalah yang sebenarnya, organisasi harus jujur dan transparan.
- h. Mengatasi keterbatasan dana bisa dilakukan dengan mengoptimalkan atau memobilisasi setiap sumber-sumber pendidikan.
 - i. Mengurangi kegiatan yang harus dilandasi oleh pembiayaan dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk berkreativitas dan berinovatif dalam menciptakan media pendidikan.

4. SIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peranan sangat penting dalam pengelolaan pendidikan yang ada disekolah pengelolaan yang harus dilakukan diantaranya pengelolaan administrasi, pengelolaan tata usaha, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah untuk menciptakan sekolah yang kondusif. Peranan kepala sekolah yaitu EMASLEC (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Entrepreneur, Climate creator*). selain hal tersebut faktor utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ialah kepemimpinan suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. & Sutikno, M.S. (2008). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Ahmad, S., Tobari., & Harapan, E. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arbangi., Dakir., & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Danhas, Yuhendri. (2021). *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto., & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fikri, M. H., dan Nasution, L. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di SMA Negeri 2 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 389-395.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 32-38.
- Kemendiknas. (2012). Buku kerja Kepala Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta: Kemendiknas.
- Kosim, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 30-38.
- Latif, Mukhtar., & Latief, Suryawahyuni. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan* (Edisi Pertama). Jakarta: KENCANA.
- Minarti, S. (2011). *MANAJEMEN SEKOLAH: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nata. Abuddin. (2012). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007
- Prihantini. & Rustini, T. (2020). *Pengelolaan Pendidikan Dasar Teori dan Penerapannya Pada Satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmen*. Bogor: Pustaka Amma Alamia.
- Purwanti, K., dkk. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 390-400.
- Purwanti, Sri. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 210-224.
- Sabirin. (2012). Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111-128.
- Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sayuti, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *FIKROTUNA*, 3(1). Tersedia : <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>
- Sunaengsih, C., dkk. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sunarto. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(1), 17-29.

- Suprapto. (2018). *Manajemen Pendidikan dalam Konteks MBS*. Tangerang Selatan: Telaga Ilmu Indocamp.
- Syaifudin, Achmad. (2018). *Balanced Scorecard: Mendongkrak Kinerja Lembaga Pendidikan*. Madiun: Telaga Ilmu IndoChamp.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2009). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarif, H. M. 2011. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Media Akademika*, 26(1). Dari journal.iainjambi.ac.id/index.php/mediaakademika/article/viewFile/55/48
- Priansa, Donni Junidan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media
- Usman, Husaini.(2014). Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah, *Jurnal PTK DIKMEN VOL.3 NO.1*